

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA AUTIS KELAS 2 SD DI SEKOLAH INKLUSI

¹Ari Handoko, ²Rennalatama Kismawiyati, ³Rosika Novia Megaswarie, ⁴Partiwi Ngayuningtyas Adi

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: simplecover88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa autisme kelas 2 SD di Sekolah Inklusi. Pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi-experimental) digunakan pada penelitian ini. Pre-test post-test one group design adalah desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan perlakuan melalui pembelajaran berdiferensiasi pada satu kelompok serta melakukan perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan. Subyek penelitian adalah 5 siswa autis kelas 2 SD. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil pada penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa autis kelas 2 SD. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil peningkatan dari nilai rata-rata pre-test 57,6 menjadi 77,2 pada nilai rata-rata post-test. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa autis kelas 2SD di Sekolah Inklusi.

Kata Kunci: Hasil belajar Bahasa Indonesia, Pembelajaran Berdiferensiasi, Siswa Autis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of differentiated learning on the Indonesian language learning outcomes of autistic students in grade 2 of an inclusive school. A quantitative approach with a quasi-experimental design was used in this study. A pre-test post-test one-group design was used in this study, which aimed to provide treatment through differentiated learning to one group and to compare the results before and after the treatment. The subjects of this study were five autistic second-grade elementary school students. Data collection techniques in this study included observation and testing. The results of this study indicate that differentiated instruction has an effect on the Indonesian language learning outcomes of second-grade autistic students. This is evident from the increase in the average pre-test score from 57.6 to 77.2 in the average post-test score. The conclusion of this study is that differentiated instruction has an effect on the Indonesian language learning outcomes of second-grade autistic students in an inclusive school.

Keywords: Indonesian language learning outcomes, differentiated learning, autistic students

PENDAHULUAN

Peserta didik yang beragam menjadi keniscayaan dalam pendidikan yang inklusif. Di kelas, guru sering menghadapi siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda, keberagaman kemampuan dan karakteristik belajar yang berbeda antar siswa didalam kelas. Siswa autisme memerlukan pendekatan khusus saat proses pembelajaran dikelas, agar siswa autisme dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam mengajar siswa autisme adalah cara siswa memproses dan berinteraksi dengan informasi terutama saat berada dikelas yang membutuhkan keterampilan berbahasa salah satunya Bahasa Indonesia.

American Psychiatric Association (2013) menyebutkan kesulitan siswa autisme yang meliputi pola perilaku yang terbatas dan berulang serta kesulitan dalam interaksi sosial dan komunikasi. Kesulitan belajar siswa autis yang muncul dalam pembelajaran antara lain kesulitan dalam memahami instruksi verbal, ekspresi yang terbatas, sensitivitas pada sensorik dan kesulitan beradaptasi dengan perubahan rutinitas atau pendekatan belajar yang tidak konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim et al (2019) menemukan bahwa siswa dengan autisme menunjukkan gaya belajar yang berbeda seperti kebutuhan akan struktur yang jelas, kecenderungan untuk rutinitas yang stabil dan ketertarikan pada detail visual. Informasi yang disajikan secara detail lebih mudah dapat dipahami oleh siswa autisme dibandingkan dengan secara lisan.

Hasil penelitian Ashburner dkk (2018) menyimpulkan bahwa siswa autisme menghadapi kendala dalam hal eksekutif fungsi seperti pengendalian impuls, perencanaan dan pengorganisasian tugas. Sehingga berdampak pada kemampuan siswa autis untuk menyusun gagasan dalam bentuk tulisan atau merespon pertanyaan secara verbal dan memahami teks bacaan. Beberapa siswa autisme memiliki keunggulan dalam bidang kemampuan berpikir logis yang tinggi, memori visual dan perhatian terhadap detail.

Syarat utama studi bahasa, penguasaan empat keterampilan utama meliputi membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Siswa autisme memiliki kesulitan memahami teks yang dibaca, mengungkapkan ide secara lisan atau mengikuti komunikasi sosial di lingkungan kelas. Pendekatan pembelajaran yang seragam tidak dapat memadai situasi seperti ini. Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai salah satu metode yang relevan dan responsif setelah menyadari kompleksitas tersebut. Tomlinson (2014) menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode pengajaran yang mempertimbangkan kesiapan, minat dan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membuat siswa belajar sesuai dengan kebutuhan mereka tetapi juga memungkinkan pendidik membuat pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

Tahun 2022 telah diluncurkan kurikulum merdeka oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia, penerapan kurikulum merdeka menegaskan kembali pentingnya pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dengan menekankan berbagai strategi pembelajaran dan asesmen diagnostik, kurikulum merdeka memungkinkan guru membuat pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) guru diharapkan menyusun pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan merancang kegiatan yang sesuai dengan keberagaman karakter dan kemampuan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mendukung kebutuhan khusus siswa seperti siswa

autisme, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebagian besar guru belum menerapkan pendekatan.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Penelitian yang dilakukan oleh Santangelo dan Tomlinson (2018) menyimpulkan bahwa pendekatan berdiferensiasi secara teratur dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa terutama pada lingkungan sekolah yang inklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bateman dkk (2019) menyimpulkan bahwa siswa dengan diagnosa autisme menunjukkan peningkatan keterampilan literasi dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa. Connor et al., (2021) menjelaskan pengaturan instruksional yang dibuat oleh guru untuk siswa autisme secara konsisten menghasilkan kemampuan sosial-emosional dan kognitif yang meningkat di kelas.

Hasil observasi di sekolah inklusi, pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana secara optimal terutama pada pelajaran bahasa indoneisa di kelas rendah SD. Sebagian besar guru tidak mengenal pendekatan berdiferensiasi dan merasa kesulitan merancang strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Wu et al., (2022) yang menjelaskan kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada keterbatasan kurangnya pelatihan yang profesional, pengetahuan pedagogis dan keterbatasan sumber daya serta waktu.

Berdasarkan kondisi di sekolah inklusi, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indoneisa Siswa Autisme Kelas 2 SD di Sekolah Inklusi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penagruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa autisme kelas 2 SD. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa autis kelas 2SD di Sekolah Inklusi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi-experimental) digunakan pada penelitian ini. Pre-test post-test one group design adalah desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan perlakuan melalui pembelajaran berdiferensiasi pada satu kelompok serta melakukan perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan.

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 2 SD dengan disabilitas autis di sekolah inklusi di Jember. Berdasarkan teknik purposive sampling ditentukan jumlah partisipan 5 siswa autis dengan kriteria siswa autis dengan diagnosa autisme dan berada di kelas inklusi secara penuh. Desain penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

$$O1 \rightarrow X \rightarrow O2$$

(Sugiyono, 2017).

Keterangan:

- O1 = Pre-test (penilaian sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi)
- X = Perlakuan (perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia)
- O2 = Post-test (penilaian setelah pemberian perlakuan)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Tes hasil belajar Bahasa Indonesia di gunakan sebagai instrumen pada penelitian ini, dirancang berdasarkan indikator kompetensi dasar yang ada di kelas 2SD. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pembelajaran siswa baik yang sebelum perlakuan maupun sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini memiliki 2 variabel yang terdiri dari variabel bebas (pembelajaran berdiferensiasi) dan variabel terikat (hasil belajar Bahasa Indonesia).

Teknik analisis data statistik non parametrik digunakan dalam penelitian ini dengan alasan subyek penelitian kurang dari 10 dan heterogen. Data yang dikumpulkan berasal dari tes sebelum perlakuan (pre-test) dan tes setelah mendapatkan perlakuan (post-test). Rumus statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*) digunakan pada penelitian ini. Rumus sebagai berikut:

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

ZH : nilai hasil pengujian statistik

X : hasil pengamatan langsung

μ : mean (nilai rata-rata) = n.p

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-)

n : jumlah sampel

σ : standart deviasi = $(\sqrt{n.p.q})$

q : $1 - p = 0,5$

(Saleh, 1996)

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan siswa autisme kelas 2SD yang berada di sekolah inklusi berjumlah 5 siswa. Subyek penelitian melakukan tes hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, siswa autisme juga diamati melalui lembar observasi keterlibatan siswa. Berikut adalah hasil pre-test dan post-test

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Inisial Siswa	Pre-test	Post-test	Selisih
1	A	50	70	+20
2	B	60	75	+15
3	C	55	80	+25
4	D	65	85	+20
5	E	58	76	+18

Rata-rata pre-test 57,6, rata-rata post-test adalah 77,2 sedangkan rata-rata kenaikan nilai adalah 19,6 poin. Selisih tertinggi adalah +25 pada siswa dengan inisial C, sedangkan selisih paling rendah adalah +15 pada siswa dengan inisial B.

Lembar observasi keterlibatan belajar digunakan untuk memantau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi keterlibatan belajar berisi beberapa indikator antara lain kemampuan menyelesaikan tugas, partisipasi aktif, perhatian saat guru menjelaskan dan keberanian siswa dalam bertanya. Observasi dilakukan oleh peneliti beserta guru kelas. Berikut adalah hasil observasi keterlibatan belajar siswa

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlibatan Belajar Siswa

No	Inisial Siswa	Kemampuan Menyelesaikan Tugas (1-4)	Partisipasi Aktif (1-4)	Perhatian saat Guru Menjelaskan (1-4)	Keberanian Bertanya (1-4)	Rata-rata
1	A	4	3	3	3	3,25
2	B	3	3	4	2	3,00
3	C	4	4	4	3	3,75
4	D	3	3	3	2	2,75
5	E	4	4	4	3	3,75
	Rata-rata	3,6	3,4	3,6	2,6	3,3

Siswa yang berada dalam kategori keterlibatan belajar “tinggi” dengan skor rata-rata 3,3. Indikator kemampuan menyelesaikan tugas dan perhatian saat guru menjelaskan mendapat skor rata-rata tertinggi 3,6. Sedangkan pada indikator keberanian bertanya skor rata-rata terendah adalah 2,6, hal ini menunjukkan bahwa tantangan pada siswa autis adalah komunikasi aktif.

Uji statistik non parametrik (uji tanda) digunakan pada penelitian ini karena jumlah subyek penelitian berjumlah sedikit atau kecil ($n=5$). Uji tanda digunakan untuk melihat perubahan nilai hasil belajar. Berikut adalah hasil uji statistik non parametrik (uji tanda):

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Non Parametrik (Uji Tanda)

Siswa	Pre-test	Post-test	Tanda
A	50	70	+
B	60	75	+
C	55	80	+
D	65	85	+
E	58	76	+

Seluruh siswa menunjukkan peningkatan (+). Berdasarkan tabel hasil uji statistik non parametrik untuk $n=5$ dan $\alpha = 0,05$ (uji satu arah), nilai kritis=0 dan jumlah tanda negatif = $0 \leq$ nilai kritis, maka H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa autis kelas 2 SD. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil peningkatan dari nilai rata-rata pre-test 57,6 menjadi 77,2 pada nilai rata-rata post-test. Hasil uji statistik non parametrik menunjukkan peningkatan pada lima siswa

autis, hal ini dapat memperkuat kesimpulan bahwa terjadi perubahan secara signifikan. Peningkatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akademik pada siswa autis berhasil dan siswa autis dapat berkembang secara optimal melalui pendekatan belajar yang lebih fleksibel dan personal sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa autis tidak dilayani dengan cara belajar yang sama tetapi siswa diberi pendekatan dan materi sesuai dengan minat, gaya belajar dan kesiapan belajar. Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar siswa autis yang memiliki cara pemrosesan informasi yang berbeda.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Lestari & Syamsuddin (2020) bahwa menggunakan pendekatan berdiferensiasi pada siswa berkebutuhan khusus dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Siswa lebih aktif terlibat dan mampu mencapai target kompetensi dasar ketika proses, konten dan produk pembelajaran disesuaikan dengan siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Widodo (2021) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan kebutuhan siswa autis dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi perilaku negatif. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berada dalam kategori “tinggi” dengan rata-rata skor 3,5 dari skala 4.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Hartati (2022) bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa autis terutama pada kemampuan dasar literasi. Kusuma & Hartati (2022) menekankan bahwa aktivitas berulang dan media visual dapat membantu siswa autis memahami konsep dasar bahasa. Selain hasil peningkatan skor post-tes, hasil observasi juga mendukung penelitian ini. Hasil observasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil temuan selaras dengan hasil penelitian dari Ramadhani (2019) bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan aspek afektif pada siswa seperti minat dan rasa percaya diri siswa.

Kemampuan guru untuk membuat pembelajaran berdiferensiasi juga penting. Pada penelitian ini guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran misalnya permainan bahasa, pemberian tugas dan penggunaan gambar. Hasil temuan penelitian dari Fitriani & Arifin (2021) menyampaikan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan fleksibel sangat penting untuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman.

Penelitian ini menekankan pentingnya asesmen awal atau pre-test untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa, ini merupakan dasar untuk perencanaan diferensiasi. Handayani (2020) mengatakan bahwa evaluasi diagnostik pada awal pembelajaran membantu dalam menentukan metode diferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa termasuk pada siswa autis.

Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang efektif dan inklusif secara konsep. Strategi ini dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa dan memberikan kesempatan yang sama bagi siswa autis yang berkembang secara sosial dan akademik.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa autis kelas 2SD di Sekolah Inklusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test nilai rata-rata siswa 57,6 sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 77,2. Dengan menggunakan metode statistik non parametrik (uji tanda) menunjukkan peningkatan skor. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan

yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th ed.)*. Arlington, VA: American Psychiatric Publishing.
- Ashburner, J., Ziviani, J., & Rodger, S. (2018). *Sensory processing and classroom emotional, behavioral, and educational outcomes in children with autism spectrum disorder*. *The American Journal of Occupational Therapy*, 72(5), 1–10. <https://doi.org/10.5014/ajot.2018.030361>
- Baron-Cohen, S., Ashwin, E., Ashwin, C., Tavassoli, T., & Chakrabarti, B. (2015). *Talent in autism: Hyper-systemizing, pattern recognition, and creativity*. *Philosophical Transactions of the Royal Society B*, 370(1669), 20140112. <https://doi.org/10.1098/rstb.2014.0112>
- Bateman, D., Bailey, R. L., & McLeskey, J. (2019). *The efficacy of differentiation in literacy instruction for students with autism*. *Remedial and Special Education*, 40(5), 270–282. <https://doi.org/10.1177/0741932518813186>
- Connor, D. J., Cavendish, W., Gonzalez, T., & Fulcher, L. (2021). *Teaching students with autism using differentiated instruction: A case-based approach*. *Teaching Exceptional Children*, 53(2), 104–112. <https://doi.org/10.1177/0040059920949519>
- Fitriani, S., & Arifin, Z. (2021). *Strategi pembelajaran adaptif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa autis di sekolah dasar inklusi*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2), 102–110.
- Handayani, R. (2020). *Pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–64.
- Keen, D., Webster, A., & Ridley, G. (2020). *Early intervention and education for children with autism (2nd ed.)*. New York: Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kim, H. U., Lee, S., & Han, H. (2019). *Learning styles and teaching strategies for students with autism spectrum disorder in inclusive classrooms*. *Educational Research International*, 2019, Article ID 8078496. <https://doi.org/10.1155/2019/8078496>
- Kusuma, A. D., & Hartati, N. (2022). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa autis*. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(1), 41–49. <https://doi.org/10.21009/jpi.091.04>
- Lestari, R., & Syamsuddin, M. (2020). *Pengaruh pendekatan diferensiasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(3), 233–240.
- Nugroho, R. A., & Widodo, A. (2021). *Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa autis dalam kelas inklusif*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(2), 87–95. <https://doi.org/10.24036/jpp.v12i2.303>
- Putri, D. A., & Santosa, R. (2018). *Pembelajaran berdiferensiasi pada siswa SD kelas inklusi dan dampaknya terhadap hasil belajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 12–18.
- Santangelo, T., & Tomlinson, C. A. (2018). *Teacher educators' perceptions and use of differentiated instruction practices: An exploratory investigation*. *Journal of Teacher Education*, 69(3), 1–13. <https://doi.org/10.1177/0022487117712483>

- Sugiyono (2017).** *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, D., & Mulyani, T. (2020). *Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 44–52.
- Ramadhani, R., Sutisna, A., & Yulianti, R. (2019). *Peningkatan keterlibatan siswa melalui model pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 98–106.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2014). *Leading and managing a differentiated classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wu, S., Liao, L. Y., & Lin, C. (2022). Barriers to differentiated instruction in inclusive classrooms: A qualitative study of elementary teachers' perspectives. *International Journal of Inclusive Education*, 26(4), 389–407.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1707306>